

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lima pulau besar dan banyak pulau-pulau kecil serta terbagi kedalam 38 Provinsi dengan jumlah penduduk sebesar 276.4 juta jiwa. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan terjadi banyak permasalahan baik dibidang sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, kriminalitas, pengangguran, dan lain sebagainya. Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 190,83 (69,3%) juta jiwa, sisanya usia bukan produktif meliputi kelompok lanjut usia dan masih menjalani pendidikan di sekolah menengah atau perguruan tinggi (Kusnandar, 2022). Akan tetapi masih banyak penduduk usia produktif yang masih menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran dapat terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah ini menjadi tugas pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat menekan tingkat pengangguran.

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya (Van Gent et al, 2019; van der Lippe et al, 2018; Yadav & Iqbal, 2021). Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Permasalahan yang disebabkan oleh pengangguran merupakan masalah yang umum dihadapi negara maju maupun negara berkembang, yang menjadi perbedaan hanya pada penyebab terjadinya pengangguran. Pada negara maju, pengangguran dapat terjadi karena naik turunnya aktivitas ekonomi dan bisnis, sedangkan di negara berkembang,

permasalahan pengangguran timbul karena tidak adanya atau kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatnya angkatan kerja, kurangnya penanaman modal dan juga permasalahan sosial politik di dalam negeri (Limongan, 2001). Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2021:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2017-2021 (Persen)

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi tahun 2017-2021 (Persen)				
	2021	2020	2019	2018	2017
ACEH	6.30	6.59	6.17	6.34	6.57
SUMATERA UTARA	6.33	6.91	5.39	5.55	5.60
SUMATERA BARAT	6.52	6.88	5.38	5.66	5.58
RIAU	4.42	6.32	5.76	5.98	6.22
JAMBI	5.09	5.13	4.06	3.73	3.87
SUMATERA SELATAN	4.98	5.51	4.53	4.27	4.39
BENGKULU	3.65	4.07	3.26	3.35	3.74
LAMPUNG	4.69	4.67	4.03	4.04	4.33
KEP. BANGKA BELITUNG	5.03	5.25	3.58	3.61	3.78
KEP. RIAU	9.91	10.34	7.50	8.04	7.16
DKI JAKARTA	8.50	10.95	6.54	6.65	7.14
JAWA BARAT	9.82	10.46	8.04	8.23	8.22
JAWA TENGAH	5.95	6.48	4.44	4.47	4.57
DI YOGYAKARTA	4.56	4.57	3.18	3.37	3.02
JAWA TIMUR	5.74	5.84	3.82	3.91	4.00
BANTEN	8.98	10.64	8.11	8.47	9.28
BALI	5.37	5.63	1.57	1.40	1.48
NUSA TENGGARA BARAT	3.01	4.22	3.28	3.58	3.32
NUSA TENGGARA TIMUR	3.77	4.28	3.14	2.85	3.27
KALIMANTAN BARAT	5.82	5.81	4.35	4.18	4.36
KALIMANTAN TENGAH	4.53	4.58	4.04	3.91	4.23
KALIMANTAN SELATAN	4.95	4.74	4.18	4.35	4.77
KALIMANTAN TIMUR	6.83	6.87	5.94	6.41	6.91
KALIMANTAN UTARA	4.58	4.97	4.49	5.11	5.54
SULAWESI UTARA	7.06	7.37	6.01	6.61	7.18
SULAWESI TENGAH	3.75	3.77	3.11	3.37	3.81
SULAWESI SELATAN	5.72	6.31	4.62	4.94	5.61
SULAWESI TENGGARA	3.92	4.58	3.52	3.19	3.30
GORONTALO	3.01	4.28	3.76	3.70	4.28
SULAWESI BARAT	3.13	3.32	2.98	3.01	3.21
MALUKU	6.93	7.57	6.69	6.95	9.29
MALUKU UTARA	4.71	5.15	4.81	4.63	5.33
PAPUA BARAT	5.84	6.80	6.43	6.45	6.49
PAPUA	3.33	4.28	3.51	3.00	3.62
INDONESIA	6.49	7.07	5.23	5.30	5.50

Sumber : BPS, 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan tingkat pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 7,07 persen menjadi 6,49 persen per Agustus

2021. Pada tahun 2021 jumlah pengangguran lebih rendah yaitu sebanyak 9,10 juta orang. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 yang berjumlah 9,77 juta orang. Sementara itu, jika diklasifikasikan berdasarkan tempat tinggal tingkat pengangguran di perkotaan lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di pedesaan, yaitu masing-masing 8,32 persen dan 4,17 persen, sedangkan pada Agustus 2020 masing-masing 8,98 persen dan 4,71 persen. Hal ini menunjukkan penurunan angka pengangguran lebih cepat di perkotaan ketimbang di pedesaan. Pada tahun 2021, provinsi dengan tingkat pengangguran terendah yaitu Provinsi Gorontalo dan Nusa Tenggara Barat sebesar 3,01 persen, sedangkan provinsi yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau sebesar 9,91 persen (BPS, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pasar tenaga kerja adalah pendidikan masyarakat. Program pemerintah wajib belajar sembilan tahun membawa dampak positif dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data rata-rata lama sekolah (RLS) tahun 2017-2021, di Indonesia pada 2021 meningkat 0,06 tahun dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 8,48 tahun pada 2019. Todaro (2006) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menempuh dan menyelesaikan pendidikan formal, maka semakin tinggi kemampuan dan kesempatannya untuk bekerja, sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia adalah angka harapan hidup (AHH). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka harapan hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir, angka harapan hidup juga dapat digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kualitas kesehatan penduduk baik secara mental maupun fisik. Saat menggambarkan perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu pertimbangannya adalah angka harapan hidup yang tinggi atau rendah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup adalah kualitas yang dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan, serta melihat kemajuan yang diperoleh selama menjalani kehidupannya.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah melihat angka PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa–jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu (Sukmaraga, 2011). PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2017-2021”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh antara angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh antara pendapatan perkapita terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh antara jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021?

5. Bagaimana pengaruh antara rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan perkapita terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini di harapkan nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, pihak yang terkait dengan masalah yang di teliti serta bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil

kebijakan dan mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia.

2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai rujukan atau panduan bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas dan menerapkan ilmu yang didapat oleh penulis selama proses perkuliahan.

E. METODE PENELITIAN

E.1 Alat dan Model Penelitian

Seperti telah disebut di muka, dalam mengamati pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021 dipakai analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$UEMP_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 \log PC_{it} + \beta_4 \log JPP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

UEMP = Tingkat pengangguran di Indonesia (%)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

log = operator logaritma berbasis e

RLS = Rata-rata lama sekolah (tahun)

AHH = Angka harapan hidup (tahun)

PC = Pendapatan perkapita (juta)

JPP = Jumlah penduduk usia produktif (jiwa)

E.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini jika di lihat dari sumbernya merupakan data sekunder, data dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi acuan teori yang di gunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dan konsep yang di muat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta beberapa hasil dokumen seminar, buku, karya ilmiah lain yang relevan yang akan melengkapi kajian pustaka penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan penelitian-penelitian yang telah di lakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk usia produktif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017- 2021.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran bagi pembuat kebijakan serta bagi penelitian yang selanjutnya.